

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MOBILISASI OPINI PUBLIK SELAMA KONFLIK PALESTINA-ISRAEL: STUDI KASUS HASHTAG FREE PALESTINE

*Reyhan Abdullah¹ dan Rio Sundari²

^{1,2}Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email Korespondensi: reyhanabdullah372@gmail.com

Abstract

This research discusses the phenomenon of the unresolved Palestinian-Israeli conflict and the emergence of social movements that support Palestinians who demonstrate against Israel. The purpose of this study is to find and analyze the role of social media in mobilizing public opinion during the Palestinian-Israeli conflict and how effective the use of the hashtag #FreePalestine is in the conflict. This research uses a qualitative approach that uses data collection methods through literature study and content analysis. The results show that there are various functions played by social media in influencing public opinion; for example, social media is used to disseminate information, construct reality, and mobilize social movements. The use of the hashtag #FreePalestine in this conflict was successful as it portrayed Palestinians as victims of Israeli military atrocities. About 600 to 700 marks were used every day from May 17 to June 16, 2025, and there were about 14.4 million uses of the hashtag on social media Instagram.

Keywords: Palestine-Israel conflict, social media, free Palestine.

PENDAHULUAN

Masyarakat internasional terus memperhatikan upaya Palestina untuk mendapatkan kembali hak-hak teritorialnya dari pendudukan Israel karena belum teratasi secara damai. Ini disebabkan oleh fakta bahwa proses perdamaian yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik Palestina-Israel belum mencapai kesepakatan damai yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Ini mencakup Israel, Palestina, dan negara Arab lainnya yang masih diduduki oleh Israel. Bagaimana peran yang dimainkan oleh aktor dan non-aktor dalam menyelesaikan perselisihan ini? Salah satu konflik terpanjang dan rumit dalam sejarah kontemporer adalah konflik Palestina-Israel. Problem ini bermula pada akhir abad ke-19, ketika gerakan Zionisme muncul dengan tujuan mendirikan negara bagi orang Yahudi di Palestina yang saat itu di bawah kekuasaan Kesultanan Ottoman. Selama periode ini, imigrasi Yahudi ke Palestina meningkat pesat, menimbulkan konflik antara orang Yahudi dan penduduk Arab setempat (Iwan Taufik, 2023).

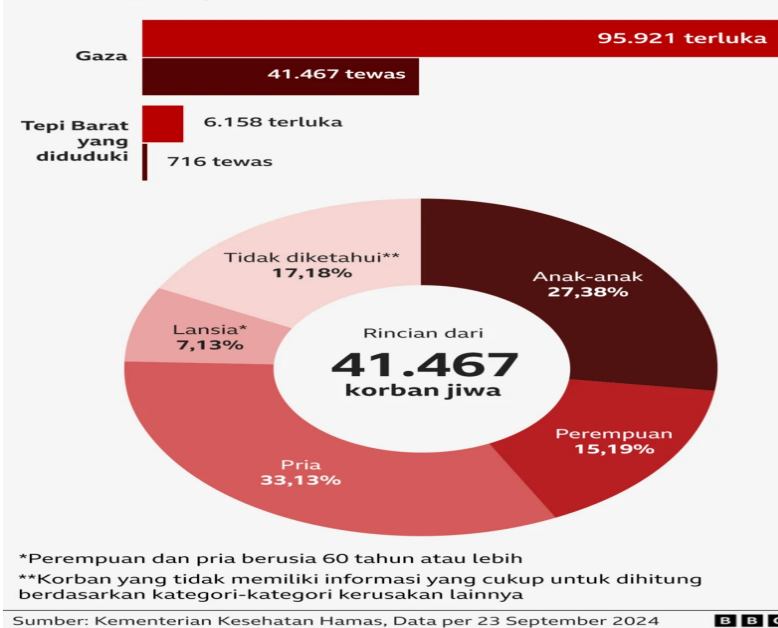
Wilayah Palestina berada di bawah mandat Inggris setelah perang dunia pertama. Menteri Luar Negeri Inggris saat itu, Arthur Balfour, dan orang-orang Yahudi yang tinggal di Inggris membuat Deklarasi Balfour pada tahun 1917, yang mendukung pembentukan "tanah air nasional" bagi orang Yahudi di Palestina. Setelah itu, deklarasi ini menjadi mandat Inggris atas Palestina dan didukung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang baru didirikan pada tahun 1922 dan masih dikenal sebagai Liga Bangsa-Bangsa. Ini menyebabkan peningkatan imigrasi Yahudi dan ketegangan dengan penduduk Arab Palestina. Orang Yahudi percaya bahwa Palestina adalah rumah bagi leluhur mereka, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Arab di Palestina yang mengklaim wilayah tersebut dan menentang klaim Israel yang tidak sah (BBC Indonesia, 2023).

Salah satu konflik internasional yang paling kompleks dan berlangsung lama adalah konflik Palestina-Israel. Karena mengancam stabilitas politik dan sosial di Timur Tengah, konflik ini menjadi perhatian dunia. Ketegangan antara Palestina dan Israel kembali meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dengan laporan korban jiwa dan luka-luka yang meningkat di kedua belah pihak. Hingga saat ini, tidak ada solusi yang jelas untuk konflik Israel-Palestina, terutama antara Hamas dan militer Israel. Konflik yang telah berlangsung selama bertahun-tahun ini antara Israel dan Hamas masih menjadi perhatian global. Ini karena banyak faktor yang berkontribusi pada konflik ini, seperti agama, politik, sejarah, dan sosial. Faktor-faktor ini menyebabkan pertikaian ini terus berlanjut hingga saat ini (BBC Indonesia, 2023).

Gambar 1. Jumlah Korban Konflik Palestina-Israel 2023-2024.

Warga Palestina dilaporkan tewas dan terluka sejak 7 Oktober 2023

Korban di Gaza mewakili hampir 2% dari 2,2 juta penduduk sebelum perang



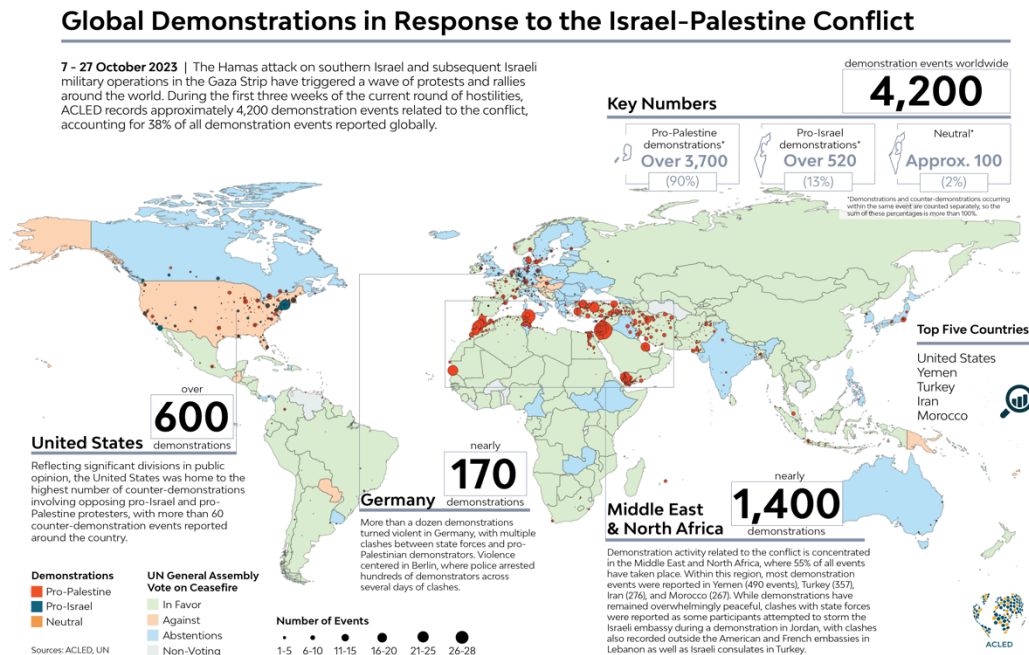
Sumber: www.bbc.com

Salah satu peristiwa terbaru yang terjadi pada 7 Oktober 2023 adalah serangan Hamas terhadap Israel, yang memicu kembali ketegangan yang telah lama berlangsung. Sebagian besar orang percaya bahwa serangan ini adalah tanggapan rakyat Palestina atas tekanan dan serangan yang dilakukan oleh Israel selama bertahun-tahun. Hingga saat ini, serangan udara dan artileri militer Israel sebagai tanggapan atas serangan Hamas telah mengakibatkan kurang lebih 41.000 korban jiwa di Palestina (BBC Indonesia, 2024).

Di tengah konflik yang terus berlanjut antara Palestina dan Israel, orang di seluruh dunia menanggapi konflik tersebut dengan berpartisipasi dalam gerakan sosial yang mendukung Palestina dan mengecam Israel dan pemerintah negara lain yang mendukung Israel. Gerakan sosial transnasional adalah gerakan sosial yang terjadi karena sebuah masalah yang melibatkan orang atau aktor dari lebih dari satu negara dan berkomitmen untuk menyelesaikannya demi kepentingan bersama atau

sekumpulan tujuan bersama. Gerakan ini biasanya melawan pemerintah, organisasi internasional, dan perusahaan swasta (Balsiger, 2022).

Gambar 2 Jumlah Demonstrasi Konflik Palestina-Israel Tahun 2023.



Sumber: www.acleddata.com

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh *Armed Conflict Location & Event Data Project* atau *ACLED*, telah tercatat sebanyak 4.200 demonstrasi yang telah dilakukan di seluruh dunia terkait konflik Hamas Palestina dan Israel. Angka tersebut mencakup 38% dari seluruh demonstrasi global selama periode 7-27 Oktober. Dari total demonstrasi yang dilakukan, 90% demonstrasi dilakukan untuk mendukung Palestina dengan Lokasi demonstrasi terbanyak berada di Timur Tengah dan Afrika Utara, sekitar 1.400 demonstrasi yang terjadi selama periode tersebut (Larasati, 2023).

Banyak gerakan sosial dan kampanye transnasional muncul untuk mendukung Palestina, yang sedang dalam konflik dengan Israel. Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) dipimpin oleh Palestina dan berfokus pada prinsip dasar bahwa warga Palestina berhak atas hak yang sama dengan orang lain. Gerakan BDS pertama kali muncul pada tahun 2005 dengan tujuan menurunkan tekanan tanpa kekerasan terhadap Israel. Diluncurkan oleh 170 serikat pekerja Palestina, jaringan pengungsi, organisasi perempuan, asosiasi profesional, komite perlawanan rakyat, dan badan masyarakat sipil Palestina lainnya. Gerakan anti-apartheid Afrika Selatan adalah inspirasi dari BDS (BDS, 2020).

Seruan BDS meminta Israel untuk bertindak tanpa tekanan sampai Israel memenuhi tiga tuntutan internasional: mengakhiri kolonisasi dan pendudukan di wilayah Arab dan meruntuhkan Tembok Berlin; mengakui hak-hak dasar warga negara Arab-Palestina di Israel untuk hak-hak kesetaraan penuh; dan menghormati, melindungi, dan mendorong hak pengungsi Palestina untuk kembali ke rumah dan properti mereka sebagaimana yang ditetapkan oleh Resolusi PBB 194 (BDS, 2020).

Gerakan BDS menggunakan tiga cara untuk melakukan tindakan. Pertama, BDS berfokus pada konsumen boikot, meminta perusahaan dan barang yang terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia

yang dilakukan Israel di Palestina. Kedua, BDS berfokus pada divestasi, meminta bank, produsen senjata, dan lembaga akademis untuk menahan investasi mereka di Israel dan perusahaan yang berafiliasi dengannya. Tindakan ini dilakukan untuk menempatkan tekanan ekonomi pada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam konflik di Palestina. Selain itu, gerakan ketiga yang dikenal sebagai sanksi adalah BDS. Kampanyenya bertujuan untuk mendorong pemerintah untuk menghentikan perjanjian perdagangan bebas dan perdagangan militer dengan Israel. Kampanye ini juga ditujukan kepada PBB untuk menghentikan Israel dari menjadi anggota. Sanksi ini diberikan untuk meningkatkan tekanan politik untuk menghentikan penindasan terhadap Palestina segera (CNN Indonesia, 2023).

Gerakan Solidaritas Palestina (PSC) adalah salah satu organisasi sosial yang mendukung Palestina selain BDS. PSC mengadakan pawai di London untuk mendukung Palestina pada Oktober 2023. Anggota parlemen Partai Buruh, Andy McDonald, berpartisipasi dalam protes selama kampanye tersebut dengan slogan "*From the river to the sea, Palestine will be free*". Namun, Keir Starmer, pemimpin Partai Buruh, menanggapi tindakannya dengan mencopotnya dari partainya (Boffey, 2023).

Selain gerakan BDS dan PSC, ada juga gerakan yang mendukung Palestina. Yang pertama adalah *United States Campaign for Palestinian Rights (USCPR)*, yang merupakan koalisi nasional dari ratusan kelompok yang berjuang untuk hak-hak masyarakat Palestina dan perubahan kebijakan di Amerika Serikat. Kampanye BDS anti-Israel juga digerakkan oleh USCPR (NGO Monitor, 2024).

Secara keseluruhan, meskipun telah banyak upaya telah dilakukan seperti demonstrasi terhadap Israel, Israel masih terus menyerang Palestina, tempat pengungsian, dan membunuh masyarakat sipil, termasuk wanita dan anak-anak. Bahkan lebih dari sekadar perang, tindakan tersebut telah melakukan sejumlah besar pelanggaran hukum perang dan tindak pidana yang merupakan pelanggaran HAM berat, termasuk genosida, kejahatan perang, dan kejahatan terhadap kemanusiaan.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, yang menekankan analisis literatur. Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan para peneliti untuk mengenali subjek dan memahami pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini lebih mementingkan prosesnya daripada hasilnya. Penelitian kualitatif memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks sosial atau perilaku manusia. Pemahaman mendalam, interpretasi, dan analisis cerita data yang diperoleh dari observasi, wawancara, atau dokumen adalah fokus metode ini.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan analisis media. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, majalah, surat kabar, dan kunjungan ke situs web internet, serta sumber lain yang dapat membantu penelitian. Analisis media juga berarti mengumpulkan, menganalisis, dan memahami informasi dari berbagai platform media untuk mengetahui tren, perilaku pengguna, sentimen publik, dan seberapa efektif kampanye pemasaran (Christian, 2025).

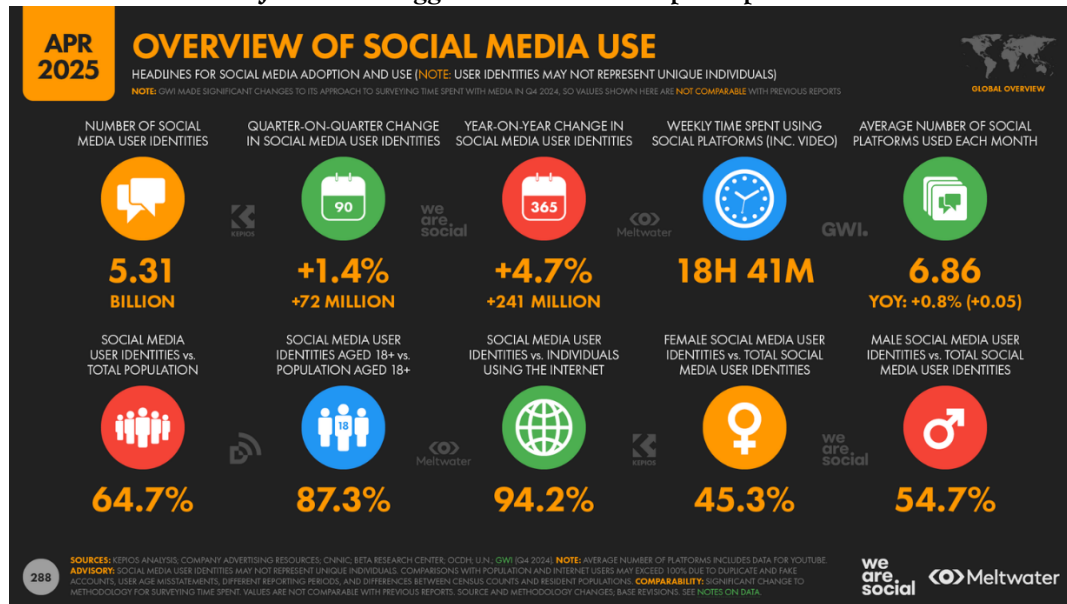
PEMBAHASAN

Jumlah Penggunaan Media Sosial Global

Saat ini, kemajuan teknologi telah banyak mengubah kehidupan dunia, salah satunya adalah teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi modern ini telah mengalami banyak perubahan, sehingga masyarakat di seluruh dunia dapat mengakses informasi terbaru. Salah satu teknologi ini

adalah platform media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan lainnya, yang memungkinkan pengguna mengakses berita terkini, termasuk informasi tentang konflik Palestina-Israel.

Gambar 3 Jumlah Pengguna Media Sosial per April Tahun 2025.



Sumber: www.datareportal.com

Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Data Reportal, diperkirakan hingga April 2025 akan ada 5,31 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia—sekitar 64,7% dari populasi global. Dalam dua belas bulan terakhir, jumlah pengguna media sosial terus meningkat; sejak tahun lalu, ada sekitar 241 juta pengguna baru yang telah bergabung, yang merupakan pertumbuhan tahunan sebesar 4,7 persen, dengan peningkatan rata-rata 7,6 pengguna baru per detik. Studi juga menemukan bahwa 94,2% pengguna internet di seluruh dunia menggunakan media sosial setiap bulan. Selain itu, data menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial yang dewasa—orang yang berusia 18 tahun ke atas di seluruh dunia—setara dengan 87,3% dari seluruh orang dewasa dalam kelompok usia tersebut. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengguna media sosial aktif menggunakan rata-rata 6,86 platform media sosial yang berbeda setiap bulan, dan menghabiskan rata-rata 18 jam dan 41 menit menggunakan media sosial setiap minggu, yang menunjukkan peningkatan signifikan dari jumlah orang dewasa yang menggunakan media sosial (Data Reportal, 2025).

Namun, karena kemungkinan akun duplikat, angka tersebut mungkin tidak mewakili individu. Jumlah pengguna media sosial mungkin lebih besar daripada yang sebenarnya. Karena sebagian besar perusahaan media sosial membatasi pengguna yang berusia 13 tahun ke atas untuk menggunakan platform mereka, perbandingan antara pengguna media sosial dengan populasi total tidak sepenuhnya menunjukkan tingkat penggunaan media sosial (Data Reportal, 2025).

Peran Media Sosial Sebagai Arena Konstruksi Realitas

Realitas sosial, menurut konstruktivisme, adalah hasil dari konstruksi yang dibentuk melalui interaksi sosial dan pertukaran makna antar subjek. Media sosial berfungsi sebagai tempat baru di mana interaksi simbolik terjadi, yang membentuk persepsi masyarakat terhadap masalah tertentu, seperti konflik Palestina-Israel. Media sosial seperti Twitter, Instagram, dan TikTok telah berkembang pesat

sehingga konten dapat tersebar lebih cepat daripada media konvensional. Informasi ini tidak hanya informasi yang benar, tetapi juga pendapat, cerita, dan representasi visual yang membentuk persepsi (Van Dijck, 2013).

Media sosial sangat memengaruhi opini publik Indonesia tentang masalah Palestina. Pengguna media sosial secara aktif menyebarkan informasi, membuat konten edukatif, dan menanggapi berita internasional dengan cara yang berempati dengan warga Palestina. Ini menunjukkan bagaimana konstruksi realitas dapat terjadi di tingkat lokal dan bagaimana sosial dan budaya Indonesia mempengaruhinya (Suhendra & Pratiwi, 2024).

Menurut konstruktivisme, interpretasi sangat penting untuk membentuk realitas. Fakta konflik Palestina-Israel ditafsirkan kembali berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, agama, dan keadilan yang ada di masyarakat. Media sosial kemudian memediasi dan memperkuat pemahaman ini. Dengan media sosial, pengguna dapat merekam, membagikan, dan memberi komentar tentang peristiwa di lapangan. Ini memungkinkan berbagai sudut pandang bersaing di ruang publik digital. Dalam situasi seperti ini, media sosial berfungsi sebagai tempat yang demokratis untuk menciptakan makna, tetapi juga bebas dari bias dan manipulasi (Suhendra & Pratiwi, 2024).

Selama beberapa dekade, media telah memainkan peran yang signifikan dalam menentukan persepsi publik dan pendapat tentang konflik Palestina-Israel. Namun, dengan kemajuan teknologi, media sosial telah menjadi platform yang lebih dominan di mana pemerintah, kelompok aktivis, dan individu dapat secara langsung menyuarakan pendapat mereka. Algoritma di platform digital juga memengaruhi realitas media sosial. Berdasarkan interaksi pengguna, algoritma menentukan konten yang lebih sering muncul. Akibatnya, cerita tertentu dapat menjadi lebih dominan dan diterima secara luas sebagai "kebenaran". Namun, cerita-cerita ini mungkin tidak selalu didasarkan pada fakta objektif (Suhendra & Pratiwi, 2024).

Selain itu, media sosial membantu orang membuat dan berbagi konten, yang dapat berdampak pada narasi publik dan tanggapan publik. Tindakan ini mengubah narasi konflik Palestina, memengaruhi persepsi lokal dan internasional. Keterlibatan aktif pengguna sangat penting untuk memberikan informasi yang benar dan melawan informasi palsu. Pengguna dapat memposting komentar mereka, berbagi pengalaman pribadi mereka, dan memberikan laporan langsung tentang kejadian. Karena sentuhan pribadi dan keaslian konten buatan pengguna, konten ini sering lebih beresonansi dengan audiens daripada laporan media konvensional (Maharani, 2024).

Pengguna media sosial secara tidak langsung membuat dan menyebarkan pengetahuan tentang konflik. Mereka memilih apa yang dibagikan, cerita apa yang ditekankan, dan posisi apa yang diambil dalam konflik. Proses konstruksi sosial realitas mencakup semua tindakan ini. Hashtag #FreePalestine adalah alat diskursif yang menggabungkan berbagai bentuk dukungan dan perlawanan. Konstruktivisme menunjukkan bahwa bahasa dan simbol dapat membentuk identitas orang dan mendorong gerakan sosial (Berger & Luckmann, 1991).

Media sosial memiliki kemampuan untuk menyatukan orang dari berbagai latar belakang untuk bersatu dalam satu masalah, yang menunjukkan fungsinya sebagai arena konstruksi realitas. Ini menghasilkan solidaritas digital yang mendorong gerakan di seluruh dunia, seperti boikot barang-barang yang mendukung Israel atau menekan organisasi internasional. Namun demikian, konstruksi realitas di media sosial memiliki kelemahan dan masalah yang berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Allcott dan Gentzkow (2017), berita palsu dan informasi yang tidak benar dapat menyebar dengan

cepat di media sosial, yang dapat berdampak negatif pada pendapat publik. Hoax dan informasi yang salah dapat memperburuk pemahaman masyarakat (Allcott & Gentzkow, 2017).

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan potensi pengaruh media sosial terhadap mobilisasi sosial dan politik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bennett dan Segerberg (2012), media sosial memudahkan partisipasi individu dalam tindakan kolektif; oleh karena itu, pengguna dapat dengan cepat merencanakan demonstrasi dan kampanye solidaritas (Lance Bennett & Segerberg, 2012).

Peran Media Sosial Sebagai Alat Penyebaran Informasi

Media sosial adalah media komunikasi yang dapat dengan cepat menyebarkan informasi ke seluruh dunia dengan fitur seperti "like", "share", dan "retweet". Ini memungkinkan informasi atau masalah tertentu menjadi viral dan menarik perhatian publik secara luas (Wanti, 2025).

Media sosial, sebagai alat untuk menyebarkan informasi, menyediakan platform untuk berbagai suara dan perspektif. Media sosial mendukung berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, video, dan siaran langsung, sehingga pengguna dapat memperluas pemahaman mereka tentang berbagai topik dan acara. Keanekaragaman ini membantu melibatkan pengguna dan membuat informasi lebih mudah diakses dan menarik. Ini memenuhi berbagai gaya belajar dan preferensi (Latif et al., 2024).

Media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi tentang situasi di Palestina. Platform media sosial memungkinkan pengguna berbagi berita dan pembaruan secara real-time, yang sangat penting dalam situasi konflik di mana informasi yang tepat waktu dapat mempengaruhi orang lain. Saat peristiwa berlangsung, pengguna dapat mengunggah pembaruan, foto, dan video serta siaran langsung ke kondisi di lapangan (Maharani, 2024).

Media sosial memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang tersebar di seluruh dunia. Dengan membagikan informasi tentang Palestina di berbagai platform, mereka dapat secara cepat menembus berbagai wilayah geografis dan demografis. Penyebaran ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang konflik dan konsekuensi yang ditimbulkannya. Selain itu, jangkauannya yang luas meningkatkan kesadaran publik dan memobilisasi dukungan untuk perjuangan Palestina, menjadikannya alat penting untuk aktivisme dan advokasi. Media sosial dapat membentuk opini publik dengan lebih baik daripada laporan media yang formal dan netral karena mereka dapat menyebarkan konten yang emosional dan autentik (Maharani, 2024).

Peran Media Sosial Sebagai Alat Mobilisasi Gerakan Sosial

Selama konflik antara Palestina-Israel, media sosial telah menjadi alat yang sangat efektif untuk mempromosikan solidaritas dalam berbagai bentuk, seperti unjuk rasa, kampanye digital, penggalangan dana kemanusiaan, dan gerakan boikot ekonomi yang terorganisir. Media sosial memungkinkan koneksi real-time antara pengguna di seluruh dunia (Maharani, 2024).

Gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) adalah kampanye internasional yang mendorong pemboikotan bisnis yang dianggap mendukung pendudukan Israel. Media sosial berfungsi sebagai alat utama dalam menyebarkan informasi tentang barang dan jasa yang diboikot. Dengan menggunakan tagar seperti #BoycottIsrael dan #FreePalestine, pengguna media sosial di seluruh dunia menunjukkan dukungan yang kuat satu sama lain. Ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk memobilisasi aksi solidaritas (Ulya & Riksaning Ayu, 2023).

Media sosial digunakan oleh aktivis BDS, komunitas pendukung Palestina, dan organisasi untuk menyebarkan kesadaran tentang masalah yang dihadapi Palestina. Tagar seperti #FreePalestine sering digunakan dalam kampanye media sosial untuk mengajak orang untuk memboikot barang-barang yang berhubungan dengan Israel, baik yang dibuat langsung oleh Israel maupun oleh perusahaan yang mendukung Israel. Ini bertujuan untuk menarik perhatian publik terhadap situasi Palestina dan memperkuat solidaritas dalam mendukung hak-hak warga Palestina. Kampanye di media sosial ini dapat diklasifikasikan sebagai gerakan sosial digital (Ulya & Riksaning Ayu, 2023).

Analisis Framing Media pada Hashtag #FreePalestine

Dalam dunia media, framing adalah proses mengubah realitas untuk membentuk pemahaman publik tertentu dengan menggunakan bahasa, simbol, dan perspektif tertentu. Dalam media sosial, pengguna melakukan framing melalui unggahan yang mengandung narasi dan simbol tertentu untuk mempengaruhi persepsi kolektif terhadap konflik Palestina-Israel.

Peter L. Berger dan Thomas Luckman memperkenalkan teori konstruksi sosial sebagai dasar analisis framing ini. Dalam teorinya, dia menyatakan bahwa realitas bukanlah sesuatu yang diciptakan secara ilmiah atau diturunkan oleh Tuhan; sebaliknya, itu adalah bentuk yang telah diciptakan. Ini menunjukkan bahwa realitas dapat memiliki dua makna. Ini menunjukkan bahwa konstruksi realitas individu berbeda-beda (Herman & Nurdiansa, 2010).

Robert N. Entman mengembangkan model yang disebut "*framing: toward clarification of a fractured paradigm*", yang menjelaskan bahwa analisis framing adalah proses memilih aspek tertentu dari kenyataan dan menonjolkannya dalam pesan komunikasi, yang berdampak pada bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh media yang relevan (Herman & Nurdiansa, 2010).

Teori analisis framing menurut Robert N. Entman dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu *Define Problems*, yaitu menentukan apa yang dianggap sebagai penyebab masalah, *Diagnose Causes*, yaitu mengidentifikasi apa yang menjadi penyebab masalah, *Make Moral Judgement*, yaitu membuat keputusan moral dan menilai secara etis pihak-pihak yang terlibat, dan *Treatment Recommendation*, yaitu menawarkan solusi atau tindakan yang harus dilakukan (Alrasyid & Jati, 2024).

Unggahan di media sosial seperti Twitter dan Instagram yang menggunakan tagar #FreePalestine akan menjadi subjek analisis framing dalam penelitian ini. Pemberitaan tentang konflik Palestina-Israel yang menyebabkan penderitaan rakyat Palestina adalah subjek penelitian ini. Peneliti akan melihat bagaimana pembingkai dipublikasikan oleh unggahan tersebut.

Tabel 1 Sampel Unggahan di Media Sosial Twitter dan Instagram

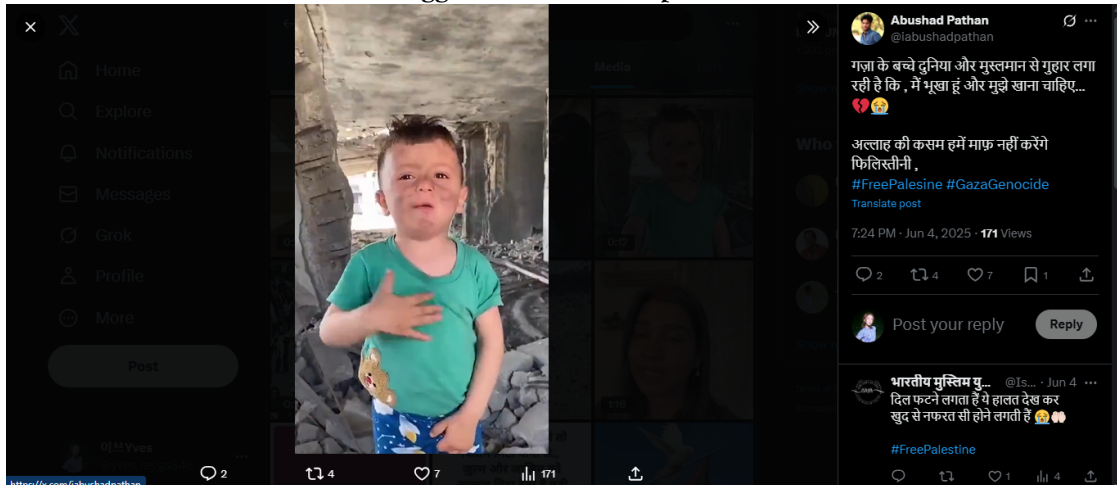
No.	Nama Pengguna	Tanggal Unggahan	Media
1.	Abushad Pathan (@iabushadpathan)	4 Juni 2025, pukul 19:24 WIB	Twitter (https://x.com/iabushadpathan/status/1930239355248927132)
2.	MR John (@Johny_boy_143)	14 Juni 2025, pukul 15:43 WIB	Twitter (https://x.com/Johny_boy_143/status/1933807557560410143)
3.	@theslowfactory	24 April 2025	Instagram (https://www.instagram.com/p/DIzyqxeNFuC/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=

			MzRIODBiNWFIZA==)
4.	@in.visualart	25 April 2025	Instagram (https://www.instagram.com/p/DI159W7O9sg/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==)
5.	@explorehumanity.id	5 Mei 2025	Instagram (https://www.instagram.com/p/DJRlu5PMM1t/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==)

Sumber : Twitter dan Instagram

Pemberitaan tentang konflik Palestina-Israel di media sosial Twitter dan Instagram diambil pada tahun 2025, dengan 2 unggahan di Twitter dan 3 unggahan di Instagram, seperti yang ditunjukkan di tabel berikut.

Gambar 4 Unggahan @iabushadpathan di Twitter



Sumber : www.twitter.com

Tabel 2 Unggahan @iabushadpathan di Twitter

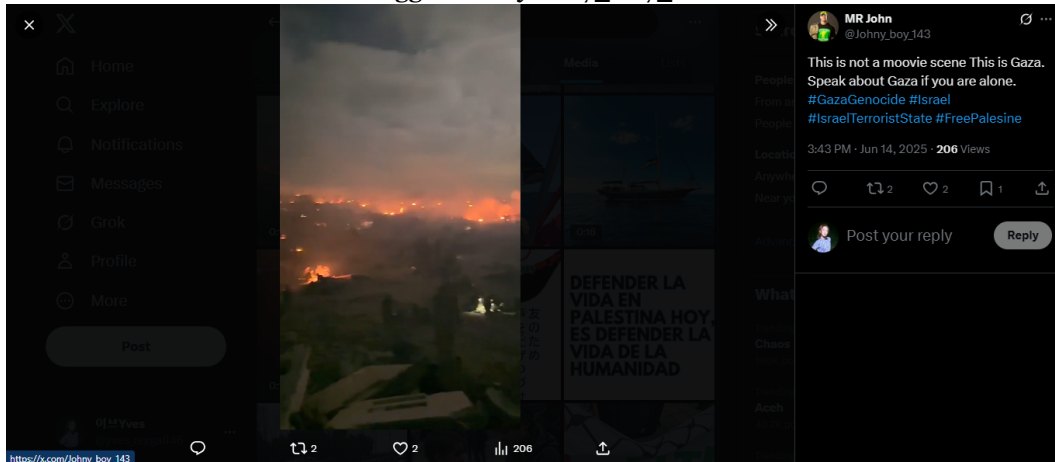
<i>Define Problems</i> (definisi masalah)	Seorang anak yang telah menjadi korban dari serangan Israel dan memperlihatkan bangunan di sekitarnya mengalami kerusakan berat
<i>Diagnoses Causes</i> (penyebab masalah)	Serangan oleh pihak Israel
<i>Make Moral Judgement</i> (penilaian etis pihak terlibat)	Israel seharusnya tidak menyerang secara membabi buta sehingga anak yang merupakan korban tersebut memohon pertolongan untuk perlindungan
<i>Treatment Recommendation</i> (rekomendasi solusi)	Adanya pertolongan terhadap para korban dan Israel harus menghentikan serangan

Sumber : Penelitian

Unggahan dari @iabushadpathan menampilkan seorang anak Palestina yang menangis karena telah menjadi korban serangan brutal yang dilancarkan oleh Israel. Anak tersebut meminta perlindungan dan bantuan dari pengguna media sosial yang melihatnya. Melalui unggahan ini, pihak-

pihak yang berkuasa, termasuk pemerintah negara dan organisasi internasional, harus membantu korban Palestina dan mencegah Israel melakukan serangan lebih lanjut.

Gambar 5 Unggahan @Johny_boy_143 di Twitter



Sumber : www.twitter.com

Tabel 3 Unggahan @Johny_boy_143 di Twitter

<i>Define Problems</i> (definisi masalah)	Wilayah Palestina yang mengalami kebakaran dan kerusakan parah
<i>Diagnoses Causes</i> (penyebab masalah)	Serangan oleh pihak Israel
<i>Make Moral Judgement</i> (penilaian etis pihak terlibat)	Pengunggah melalui unggahannya memperlihatkan kekejaman serangan militer Israel terhadap wilayah Palestina sehingga membuat wilayah Palestina terbakar dan hancur rata dengan tanah
<i>Treatment Recommendation</i> (rekomendasi solusi)	Adanya pertolongan terhadap para korban dan Israel harus menghentikan serangan

Sumber : Penelitian

Unggahan @Johny_boy_143 menunjukkan kondisi wilayah Palestina setelah serangan militer Israel; banyak bangunan terbakar dan rata dengan tanah. Pengunggah berharap pengguna media sosial menghentikan serangan Israel dan membantu korban kehilangan tempat tinggal.

Gambar 6 Unggahan @theslawfactory di Instagram



Sumber : www.instagram.com

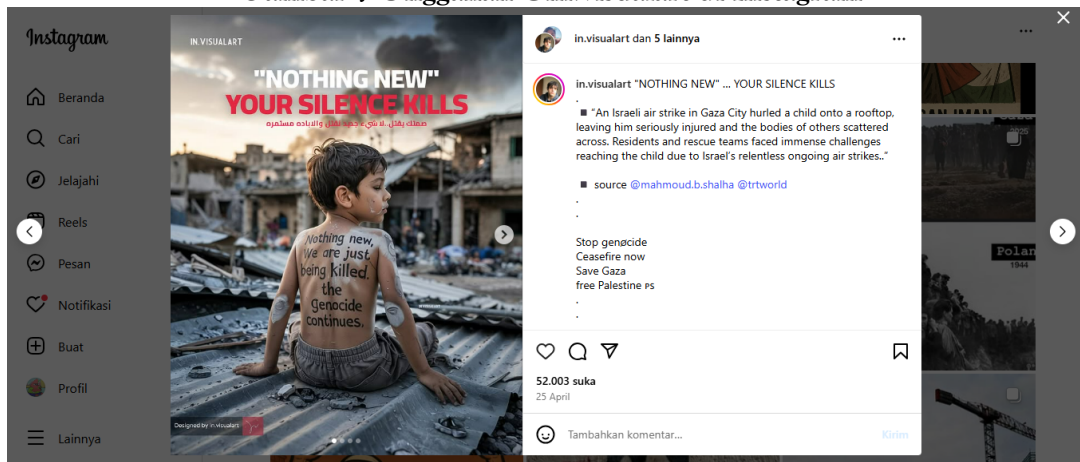
Tabel 4 Unggahan @thelawfactory di Instagram

<i>Define Problems</i> (definisi masalah)	Rakyat Palestina mengalami krisis bantuan
<i>Diagnoses Causes</i> (penyebab masalah)	Blokade oleh Israel terhadap bantuan pangan ke Palestina
<i>Make Moral Judgement</i> (penilaian etis pihak terlibat)	Pengunggah menunjukkan keadaan rakyat Palestina yang kelaparan akibat krisis pangan. Ini disebabkan oleh kerusakan lahan pertanian di Gaza, pencemaran sumber air, dan blokade militer Israel terhadap bantuan makanan dari negara lain kepada Palestina, yang mencegah bantuan tersebut sampai ke rakyat Palestina. Israel telah melanggar hukum internasional dan hak asasi manusia.
<i>Treatment Recommendation</i> (rekomendasi solusi)	Israel tidak seharusnya menghancurkan pertanian, mencemari sumber air, dan menghentikan bantuan pangan dari negara lain untuk Palestina. Pemerintah negara dan organisasi internasional harus bertindak tegas terhadap tindakan Israel yang melanggar hukum internasional dan hak asasi manusia.

Sumber : Penelitian

Dalam unggahan di @thelawfactory, digambarkan rakyat Palestina yang mengalami kesulitan mendapatkan bantuan dasar, seperti makanan, air, bahan bakar, makan, popok, dan lainnya. Ini adalah hasil dari tindakan Israel yang melanggar hak asasi manusia dan hukum internasional dengan menghancurkan pertanian Gaza, mencemari sumber air, dan menghentikan negara lain untuk memberikan bantuan pangan. Diharapkan organisasi internasional akan mengambil tindakan tegas terhadap Israel karena pelanggaran mereka terhadap hukum internasional dan hak asasi manusia.

Gambar 7 Unggahan @in.visualart di Instagram



Sumber : www.instagram.com

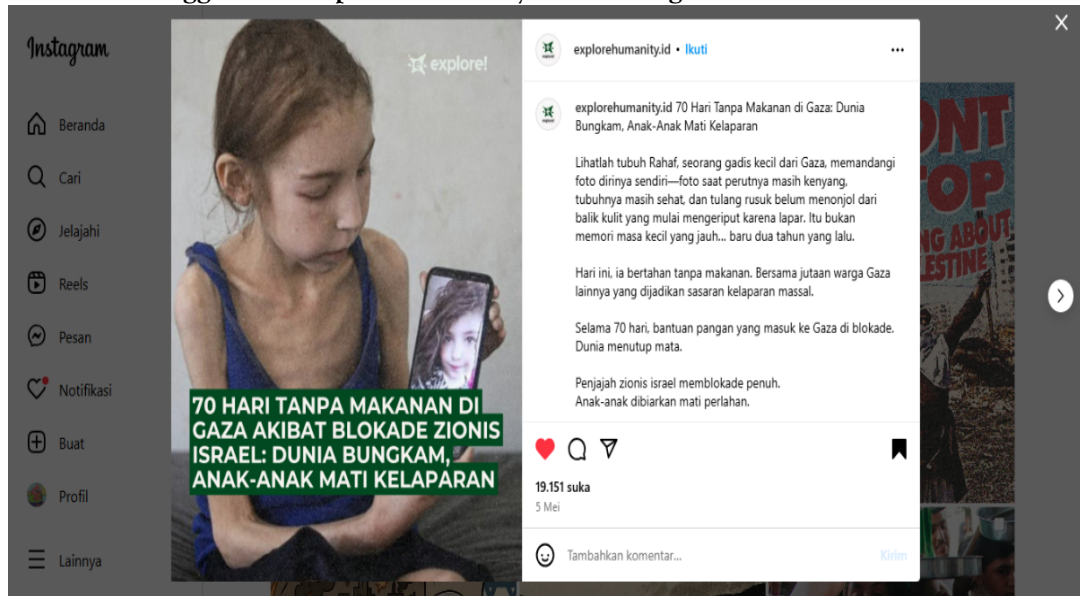
Tabel 5 Unggahan @in.visualart di Instagram

<i>Define Problems</i> (definisi masalah)	Anak Palestina yang menjadi korban dan bangunan di sekitarnya yang hancur
<i>Diagnoses Causes</i> (penyebab masalah)	Serangan Israel
<i>Make Moral Judgement</i> (penilaian etis pihak terlibat)	Dalam unggahan tersebut, pengunggah menampilkan kondisi seorang anak Palestina yang menjadi korban serangan Israel, dengan tubuhnya yang dipenuhi luka. Unggahan tersebut juga menampilkan korban jiwa dan bangunan yang hancur. Ini menunjukkan kekerasan Israel yang bahkan menyerang anak-anak dan orang awam lainnya.
<i>Treatment Recommendation</i>	Israel harus berhenti menyerang warga sipil Palestina. Diharapkan organisasi internasional membantu Palestina dan memberlakukan sanksi tegas terhadap militer Israel yang menyerang rakyat sipil.

Sumber : Penelitian

Dalam unggahan di @in.visualart, seorang anak Palestina yang menjadi korban serangan Israel menangis karena kondisi bangunan di sekitarnya yang hancur. Anak tersebut melihat mayat korban yang tergeletak tak bernyawa di belakangnya. Hal ini menunjukkan kekejaman militer Israel yang menyerang rakyat sipil secara brutal, termasuk anak-anak, yang seharusnya dilindungi oleh hukum humaniter internasional. Organisasi internasional dan negara-negara harus menghukum dan menghukum Israel atas tindakannya ini.

Gambar 8 Unggahan @explorehumanity.id di Instagram



Sumber : www.instagram.com

Tabel 5.11 Unggahan @explorehumanity.id di Instagram

<i>Define Problems</i> (definisi masalah)	Seorang gadis Palestina yang menjadi korban kelaparan
<i>Diagnoses Causes</i> (penyebab masalah)	Blokade oleh Israel terhadap bantuan pangan ke Palestina
<i>Make Moral Judgement</i> (penilaian etis pihak terlibat)	Karena kelaparan yang disebabkan oleh krisis pangan, seorang pengunggah menunjukkan gadis Palestina yang kurus, dengan tulangnya menonjol, dan kesehatan yang buruk. Tidak makan selama tujuh puluh hari. Ini disebabkan oleh militer Israel yang menghentikan bantuan makanan dari negara lain kepada Palestina. Akibatnya, bantuan tersebut tidak sampai ke rakyat Palestina. Israel telah melanggar hukum internasional dan hak asasi manusia.
<i>Treatment Recommendation</i>	Tidak masuk akal bagi Israel untuk menghentikan bantuan makanan yang diberikan oleh negara lain kepada Palestina. Tindakan Israel melanggar hukum internasional dan hak asasi manusia, dan pemerintah negara dan organisasi internasional harus bertindak tegas.

Sumber : Penelitian

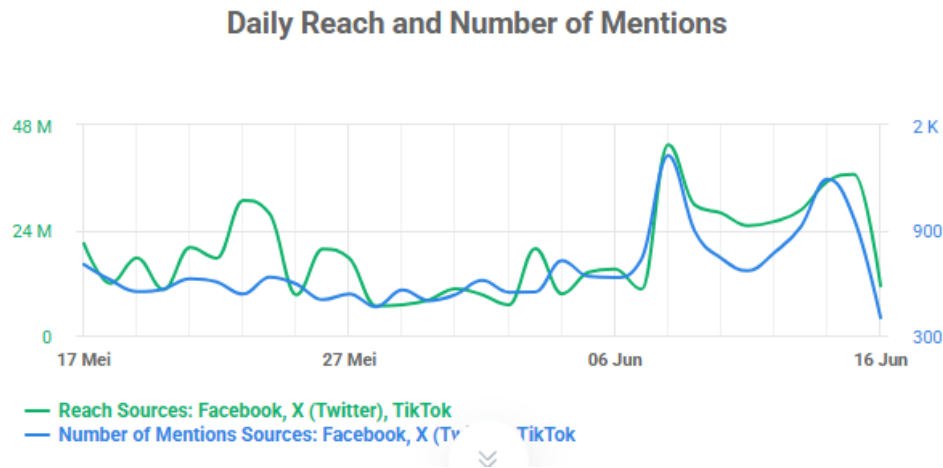
Kondisi seorang gadis yang tidak memiliki makanan selama tujuh puluh hari digambarkan dalam pengulangan oleh @explorehumanity.id. Tubuh gadis tersebut kelihatan lemah, dengan tulangnya yang terlihat kelaparan. Ini karena Israel telah menahan bantuan makanan untuk rakyat Palestina, melanggar hukum humaniter internasional dan hak asasi manusia rakyat Palestina yang berhak atas bantuan. Karena tindakan mereka, Israel harus mendapatkan hukuman dan sanksi yang berat.

Menurut penelitian ini, framing yang digunakan lebih cenderung mendukung Palestina. Di media sosial, tagar #FreePalestine digunakan untuk memvisualisasikan konflik Palestina-Israel dengan menekankan penderitaan warga sipil dan aspek kemanusiaan. Konten yang didistribusikan dengan tagar #FreePalestine menampilkan anak-anak yang terluka, rumah-rumah yang hancur, dan kesedihan di wilayah Gaza. Ketika Anda menggunakan tagar #FreePalestine, Anda menggunakan konteks korban dan ketidakadilan.

Keberhasilan Hashtag #FreePalestine

Studi ini menemukan bahwa tagar #FreePalestine telah berhasil membingkai informasi bahwa Palestina merupakan korban kekejaman militer Israel. Tagar ini juga berhasil membingkai informasi bahwa Israel adalah pihak yang bertanggung jawab atas konflik Palestina-Israel, di mana Israel telah melakukan genosida terhadap rakyat Palestina, menghancurkan wilayah, dan menghentikan akses ke bantuan untuk Palestina.

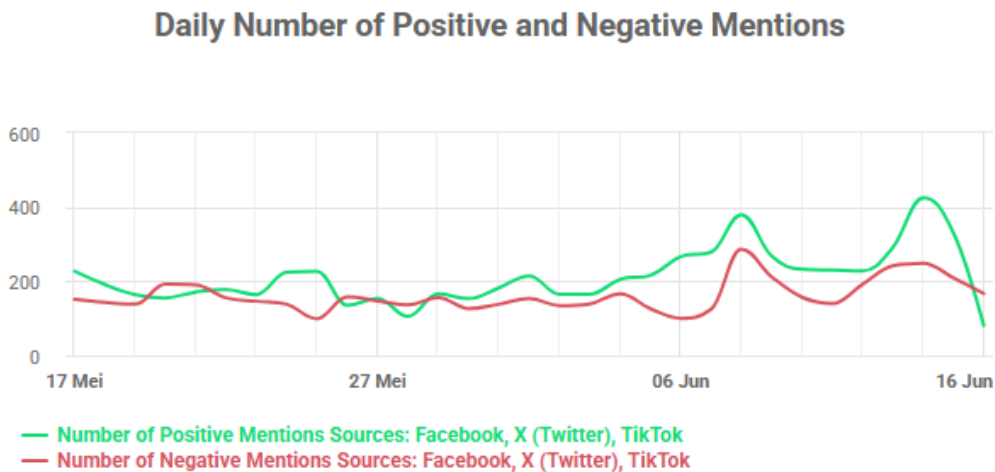
Gambar 9 Penggunaan Tagar #FreePalestine Periode 17 Mei-16 Juni 2025



Sumber : app.brand24.com

Penggunaan #freepalestine meningkat drastis menjadi 20.8k dari 2025-05-17 hingga 2025-06-16. Ini lebih dari 97 penggunaan pada periode sebelumnya, dari 2025-04-16 hingga 2025-05-16. Pada waktu itu, ada sekitar 600 hingga 700 penggunaan tagar, dengan penggunaan tertinggi pada 8 Juni sebesar 1.325 penggunaan. Aktivitas penggunaan tagar juga meningkat pada 13 dan 14 Juni, dengan 920 penggunaan pada 13 Juni dan 1.190 penggunaan pada 14 Juni. Pada 8 Juni, jangkauan tertinggi adalah 43,5 juta, jangkauan tertinggi kedua adalah 36,7 juta, dan jangkauan tertinggi ketiga terjadi pada 23 Mei sebesar 30,7 juta

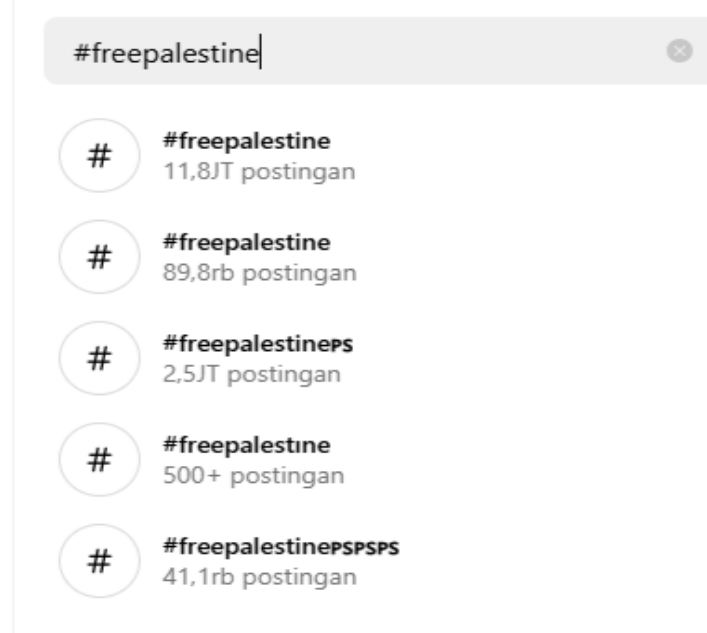
Gambar 10 Pendapat Pengguna pada Tagar #FreePalestine



Sumber : app.brand24.com

Pendapat pengguna tentang penggunaan tagar ini cukup stabil; komentar positif umumnya mendominasi, dengan 533 komentar positif pada 14 Juni, dan 352 komentar negatif pada 8 Juni.

Gambar 11 Jumlah Penggunaan *Hashtag #FreePalestine* di Instagram



Sumber : www.instagram.com

Hingga saat ini, tagar *#FreePalestine*, terutama di Instagram, terbukti efektif dalam memengaruhi masyarakat. Dengan lebih dari 14,4 juta unggahan yang menyertakan tagar *#FreePalestine* dan yang serupa, Karena statistik tersebut hanya menunjukkan penggunaan tagar, mereka tidak menunjukkan jumlah pengguna Instagram spesifik. Sangat mungkin bahwa satu pengguna menggunakan tagar lebih dari satu kali dalam unggahannya.

KESIMPULAN

Tidak ada perjanjian gencatan senjata yang telah dicapai antara Israel dan Palestina hingga saat ini. Banyak demonstrasi telah dilakukan di seluruh dunia untuk menentang keras serangan Israel terhadap Palestina yang kejam dan tidak manusiawi. Selain itu, organisasi internasional seperti PBB dan ICC telah berusaha untuk menghentikan konflik ini.

Media sosial telah menjadi tempat di mana orang dari seluruh dunia dapat menyuarakan pendapat mereka tentang konflik Palestina-Israel. Dalam hal ini, media sosial telah menjadi wadah di mana orang dari seluruh dunia dapat mendukung Palestina untuk mendapatkan kemerdekaan dan mencegah tindakan Israel yang menjajah Palestina dengan menampilkan penderitaan rakyat Palestina.

Pada penelitian ini, penggunaan tagar *#FreePalestine* cukup berhasil untuk mengajak masyarakat dunia untuk memberikan dukungan kepada Palestina. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penggunaan tagar harian yang mencapai 600-700 unggahan selama periode 17 Mei 2025 hingga 16 Juni 2025 di platform *Twitter*, *Facebook* dan *Tiktok*, dan penggunaan tagar yang mencapai kurang lebih 14,4 juta penggunaan tagar *#FreePalestine* dan tagar yang serupa di Instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Allcott, H., & Gentzkow, M. (2017). Social media and fake news in the 2016 election. In *Journal of Economic Perspectives* (Vol. 31, Issue 2, pp. 211–236). American Economic Association. <https://doi.org/10.1257/jep.31.2.211>
- Alrasyid, F. R., & Jati, R. P. (2024). *Analisis Framing Media Online Kompas.com dan CNN Indonesia pada Pemberitaan Konflik Hamas dan Israel*.
- Balsiger, J. (2022). Transnational Society Movement. In <https://www.britannica.com/topic/transnational-social-movement>. Britannica.
- BBC Indonesia. (2023). Sejarah Konflik Palestina-Israel, Pertikaian Berkepanjangan yang Berlangsung Puluhan Tahun. <https://www.bbc.com/Indonesia/articles/cjr0pz20z7po>.
- BBC Indonesia. (2024). Gaza Hanya Kuburan yang Tersebar Dimana-mana. <https://www.bbc.com/Indonesia/articles/c4g05j52l4no>.
- BDS. (2020). What Is BDS. In BDS. <https://bdsmovement.net/what-bds>.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1991). *The Social Construction of Reality*.
- Boffey, D. (2023). 'From the River to the Sea': Where Does the Slogan Come From and What Does it Mean? <https://www.theguardian.com/world/2023/oct/31/from-the-river-to-the-sea-where-does-the-slogan-come-from-and-what-does-it-mean-israel-palestine>.
- Christian, L. (2025). *Analisis Media Sosial: Kunci Memahami Audiens dan Mengukur Kesuksesan Kampanye*. <https://sis.binus.ac.id/2025/01/21/analisis-media-sosial-kunci-memahami-audiens-dan-mengukur-kesuksesan-kampanye/>.
- CNN Indonesia. (2023). Mengenal Fenomena BDS, Gerakan Boikot Perusahaan Pendukung Israel. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231114123743-92-1023951/mengenal-fenomena-bds-gerakan-boikot-perusahaan-pendukung-israel>.
- Data Reportal. (2025). *Global Social Media Statistics*. <https://datareportal.com/social-media-users>.
- Herman, A., & Nurdiansa, J. (2010). *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng*. www.pdfactory.com
- Iwan Taufik. (2023, October 15). Akar-Akar Konflik Israel-Palestina. <https://uinsgd.ac.id/akar-akar-konflik-israel-palestina/>.
- Lance Bennett, W., & Segerberg, A. (2012). *THE LOGIC OF CONNECTIVE ACTION: Digital Media and the Personalization of Contentious Politics*. <http://www.democraciarealya.es/>
- Larasati, D. A. (2023). Riset: Ada 4.200 Demonstrasi di Dunia Terkait Israel-Palestina. <https://www.bloombergtechoz.com/detail-news/20209/riset-ada-4-200-demonstrasi-di-dunia-terkait-israel-palestina>.
- Latif, D., Samad, M. A., Rinawulandari, R., & Kadir, S. A. (2024). Social Media in Shaping Public Opinion Roles and Impact: A Systematic Review. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 40(2), 205–223. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2024-4002-12>
- Maharani, N. A. (2024). *Social Media as a Primary Source of Information: Exploring its Role in Disseminating the Current Situation in Palestine*. <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra>
- NGO Monitor. (2024). *US Campaign for Palestinian Rights*. <https://ngo-monitor.org/ngos/us-campaign-to-end-israeli-occupation/>.
- Suhendra, & Pratiwi, F. S. (2024). Peran Komunikasi Digital dalam Pembentukan Opini Publik: Studi Kasus Media Sosial. *Iapa Proceedings Conference*, 293. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2024.1059>

- Ulya, H., & Riksaning Ayu, K. (2023). *Gerakan Sosial Digital; Boikot-Divestasi-Sanksi (BDS) Terhadap Isu Israel-Palestina di Media Sosial*.
- Van Dijck, J. (2013). *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*.
- Wanti, E. P. (2025). Peran Media Sosial dalam Membentuk Opini Publik di Era Digital. <https://Bpmpp.Uma.Ac.Id/2025/01/08/Peran-Media-Sosial-Dalam-Membentuk-Opini-Publik-Di-Era-Digital/>.